

**KARAKTERISTIK EMAS PADA ENDAPAN EPITERMAL DAERAH
CIPANGLESERAN DAN SEKITARNYA, KECAMATAN CIBEBER, KABUPATEN
LEBAK, PROVINSI BANTEN**

WAHYU HIDAYAT

211150015

Program Studi Magister Teknik Geologi
Fakultas Teknologi Mineral
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

SARI

Daerah Daerah Cipangleseran termasuk kedalam kompleks Kubah Bayah yang merupakan salah satu daerah mineralisasi yang sangat potensial di Jawa Bagian Barat. Daerah telitian merupakan prospek emas dengan tipe endapan epitermal sulfida sedang. Bijih secara umum berasosiasi dengan vein/urat kuarsa. Penelitian difokuskan pada 3 thunnel produksi, L-200, L-300, L-400.

Stratigrafi daerah penelitian terdapat 2 formasi dan dibagi menjadi 5 satuan batuan dan satu endapan aluvial. Dari tua ke muda adalah Satuan tuf Cimapag, Satuan breksi Cimapag, Satuan lava-andesit Cimapag, Satuan tuf Citorek, satuan intrusi andesit, serta endapan aluvial. Tipe alterasi yang ditemukan pada daerah penelitian adalah zona kuarsa-serisit-pirit (filik), zona kuarsa-profililit-dickit (argilik lanjut), zona ilit-monmorilonit-kuarsa (argilik), dan zona klorit-kuarsa±epidot (profilitik). Arah umum urat pada daerah penelitian utara (N)- selatan (S) dan timurlaut (NE)- baratdaya (SW) dengan pola geometri urat tension fracture pada urat timurlaut-barat daya dan flexure pada urat utara-selatan. tekstur urat yang ditemukan adalah crustiform, colloform, cockade, banded, vuggy, saccharoidal, bladed quartz. Urat pada daerah penelitian dibagi 3 menjadi kelompok yaitu, Kelompok urat arah timurlaut komposisi dominan mineral bijih, kelompok urat arah utara dominan mineral bijih, kelompok urat arah utara dominan mineral kuarsa. Terdapat 2 tipe endapan hidrotermal pada daerah penelitian yaitu epitermal sulfida rendah (*low sulfidation*) pada permukaan dan pada zona-zona sesar mayor (*thunnel* produksi) berupa epitermal sulfida sedang (*intermediate sulfidation*). Bijih emas dengan kadar yang tinggi umumnya berada pada urat yang berada di tipe alterasi filik dengan tekstur urat *crustiform*, *colloform*, *cockade*, dan *banded*.

Emas pada daerah penelitian umumnya bersifat “visible” dengan mineral pembawa emas adalah elektum, dan native gold. Mineral induk bijih emas umumnya kuarsa dan mineral sulfida seperti pirit, kalkopirit, dan galena. Bijih emas terdistribusi pada mineral induk dalam bentuk inklusi maupun antar batas bidang mineral induk. Ukuran butir emas antara 4,5-52,22 µm. Persentase bijih emas yang bersifat “invisible” pada daerah penelitian ditemukan tidak terlalu besar bahkan sangat kecil yakni <0,01%, hanya pada mineral kuarsa di urat L400-185 EK Cab 1 persentase kehadiran bijih emas yang cukup tinggi yaitu 2,2%.

Kunci : tekstur urat, tipe endapan, *visible gold*, *invisible gold*, mineral sulfida.